

**FUNGSI PERITEKS *RASMDAN QIRĀ'AT* DALAM
MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUHAMMAD
NAYAZI**



Oleh:
Fariha Nuril Hajar Al Adlha
NIM: 24205031090

TESIS

Diajukan kepada
Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memeroleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1475/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI PERITEKS RASM DAN QIRA'AT DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN
SALINAN SAYYID MUHAMMAD NAYAZI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIHA NURIL HAJAR AL ADLHA, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031090
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a86350430ec3



Penguji I
Dr. Phil. Mu'ammaz Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a87d398ca7d9



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a86958063cb9



Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a87f9d2caff3

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha
NIM : 24205031090
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM. 24205031090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha
NIM : 24205031090
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM. 24205031090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Fungsi Periteks Rasm dan Qira'at dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid
Muhammad Nayazi**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM : 24205031090

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2026

Pembimbing



Dr. Adib Sofia, M.Hum.

NIP. 197801152006042001

ABSTRAK

Penelitian mengenai manuskrip Al-Qur'an seringkali hanya berkutat pada kajian filologi dan ulumul qur'an dengan tujuan mendeskripsikan dan mengungkap serta mengidentifikasi manuskrip tersebut. Namun, penelitian tersebut terkadang lupa bahwa manuskrip tidak hadir dalam ruang kosong. Manuskrip selalu memiliki alasan mengenai cara ia terbentuk, salah satu cara untuk melihat alasan tersebut adalah dengan meneliti aspek parateks dalam manuskrip. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada parateks khususnya periteks dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi dengan mengerucut pada aspek *rasm* dan *qirā'at*-nya. Aspek *rasm* dan *qirā'at* merupakan aspek yang hanya terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an sehingga perlu dilihat untuk mengetahui ciri khas yang ada dalam manuskrip. Selain itu, periteks *rasm* dan *qirā'at* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi memiliki karakteristik yang berbentuk anotasi interlinear dalam bentuk lafaz *mausūl*, *maqṭū'*, *imālah*, *tashīl* dan lain sebagainya.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengungkap dua hal dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayid Muhammad Nayazi, yakni untuk mengetahui variasi *rasm* dan *qirā'at* dalam manuskrip dan mengetahui makna dan fungsi variasi dari kedua ulumul qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kodikologi, parateks dan ulumul qur'an. Teori kodikologi digunakan untuk menginventarisasi selain teks utama yang berhubungan dengan aspek *rasm* dan *qirā'at*. Selanjutnya, teori parateks digunakan untuk menganalisis lebih jauh mengenai makna dan fungsi dari inventarisasi tersebut. Teori ulumul qur'an berfungsi sebagai validitas terhadap makna dan fungsi parateks *rasm* dan *qirā'at* terhadap teks utama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa anotasi interlinear yang berhubungan dengan aspek *rasm* adalah anotasi *qat'*, *waṣl*, *maqṭū'*, *mausūl*, *bil alif*, *wawu zāidah* dan *ya' zāidah*. Sedangkan anotasi yang berhubungan dengan *qirā'at* adalah *imālah*, *idgām*, *mad*, *qasr*, *mamdūd*, dan *tashīl*. Anotasi-anotasi tersebut memiliki makna sesuai dengan teori yang terdapat dalam ilmu *rasm* dan *qirā'at*, kecuali pada anotasi *mamdūd* yang cenderung memiliki makna dari segi waqf dan ibtida'. Sedangkan pada analisis fungsinya, anotasi-anotasi tersebut memiliki fungsi internal (berhubungan dengan periteks lain atau teks utama) dan fungsi eksternal (berhubungan dengan epiteks dan aspek diluar teks utama). Fungsi internal terdapat dua fungsi, yakni fungsi pedagogis dan pembelajaran lanjutan, serta fungsi struktural dan tradisi kepenulisan. Fungsi eksternal periteks *rasm* dan *qirā'at* terdapat tiga fungsi, yakni fungsi ekspresif dan media informasi, fungsi historis dan jejak karakteristik serta fungsi interpolasi atau keterhubungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip merupakan salah satu cara dalam penyebaran informasi berbasis keilmuan dan hasil dari adaptasi budaya sosial.

Kata Kunci : Fungsi Periteks, Rasm dan Qirā'at, Manuskrip Al-Qur'an

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾



PERSEMBAHAN

Tugas akhir tesis ini penulis dedikasikan

untuk keluarga, agama, dan negara



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	d	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h.

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

— —	fatḥah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>Fa'ala</i>
— —	kasrah	ditulis	I
ذكر		ditulis	<i>Žukira</i>

— —	ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal panjang:

1	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + alif maqsūr	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	ḍammah + wau mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

1	fathah + yā mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wau mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el)nya.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Fungsi Periteks *Rasm* dan *Qirā’at* dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Muhammad Nayazi”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang sangat diharapkan syafa’atnya di hari akhir.

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga penulis menyadari akan kekurangan yang hanya bisa dilengkapi dengan adanya bantuan dari orang lain. Tesis ini yang mungkin masih jauh dari kata sempurna dan semoga akan ada penelitian-penelitian lanjutan yang menambal kekurangan penelitian dalam tesis ini. Saat penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut, yang telah mencurahkan do’a, dukungan, bimbingan dan bantuan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phill., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan sangat berperan dalam penyusunan judul tesis ini.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, ide dan dedikasinya kepada penulis serta menjadi pembimbing yang tidak hanya memberikan dukungan akademik, namun juga dukungan sosial selama proses penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen-dosen Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan do'a baik secara langsung maupun tidak.
8. Seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
9. Bapak Gunita Kumara dan Bapak Fauzan serta Bapak Edi Prayitno sekeluarga yang sangat membantu penulis dalam pencarian sejarah manuskrip dan juga yang telah membantu penulis dalam pendiskusan mengenai filologi dan manuskrip Al-Qur'an.
10. Seluruh guru-guru penulis yang tidak dapat disebut yang telah berjasa dalam membentuk karakter secara Rohani.
11. Bapak, Ibu, kakak dan keluarga penulis yang telah mencurahkan pikiran, waktu dan materi demi kelancaran tesis ini.
12. Seluruh teman-teman penulis yang telah bersedia mewarnai hari-hari penulis dengan segala warna.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang terkait baik disebutkan maupun tidak, penulisan haturkan *jazākumullah aḥsanal jaza'*. Semoga penulisan tesis ini dapat membawa berkah dan manfaat pada sumbangsih khazanah keislaman. *Amīn*.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Penulis,

Fariha Nuril Hajar Al Adlha
NIM. 24205031090



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II RASM, QIRĀ'AT DAN KODIKOLOGI MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUHAMMAD NAYAZI.....	24
A. <i>Rasm</i>	24
1. Sejarah	24
2. Kaidah.....	29
B. <i>Qirā'at</i>	39
1. Macam dan Kaidah	39
2. Hukum dan Faedah	57
C. Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi	59

1.	Deskripsi Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi	59
2.	Periteks Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi..	61
BAB III VARIASI <i>RASM</i> DAN <i>QIRĀ'AT</i> DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYID MUHAMMAD NAYAZI.....		76
A.	<i>Rasm</i> dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi....	76
B.	<i>Qirā'at</i> dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi .	88
C.	Inventarisasi Variasi <i>Rasm</i> dan <i>Qirā'at</i> Berdasarkan Periteks dan Anotasi Interlinear Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi	94
BAB IV PERITEKS DAN ANOTASI INTERLINEAR DALAM <i>RASM</i> DAN <i>QIRĀ'AT</i> MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN SAYYID MUHAMMAD NAYAZI.....		99
A.	Makna Variasi <i>Rasm</i> Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi	99
B.	Makna Variasi <i>Qirā'at</i> Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi	104
C.	Fungsi Periteks Variasi <i>Rasm</i> dan <i>Qirā'at</i> Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi.....	109
BAB V PENUTUP		123
A.	Kesimpulan.....	123
B.	Saran-Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....		129
LAMPIRAN.....		135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kaidah <i>Ḥaẓf</i>	30
Tabel 2.2 Kaidah <i>Ziyādah</i>	32
Tabel 2.3 Kaidah <i>Hamzah</i>	32
Tabel 2.4 Kaidah <i>Badl</i>	34
Tabel 2.5 Kaidah <i>Waṣl</i> dan <i>Faṣl</i>	35
Tabel 2.6 Kaidah <i>Mā fīhi Qirā'atāni fa Tuktabu 'ala Ahadihima</i>	38
Tabel 2.7 Imam dan Rawi <i>Qirā'at</i> Tujuh.....	40
Tabel 2.8 <i>Qirā'at</i> Surat Al-Fatihah	42
Tabel 2.9 Kaidah <i>Mīm Jama'</i>	43
Tabel 2.10 Kaidah <i>Idgām</i>	46
Tabel 2.11 Kaidah <i>Ha' Kināyah</i>	47
Tabel 2.12 Kaidah <i>Hamzah</i>	50
Tabel 2.13 Kaidah <i>Imālah</i>	53
Tabel 2.14 Kaidah <i>Yā' Idāfah</i>	55
Tabel 2.15 Kaidah <i>Istifhām</i>	57
Tabel 3.1 Perbandingan Kaidah <i>Ḥaẓf</i>	77
Tabel 3.2 Perbandingan Kaidah <i>Ziyādah</i>	79
Tabel 3.3 Perbandingan Kaidah <i>Hamzah</i>	80
Tabel 3.4 Perbandingan Kaidah <i>Badl</i>	82
Tabel 3.5 Perbandingan Kaidah <i>Waṣl</i> dan <i>Faṣl</i>	83
Tabel 3.6 Perbandingan Kaidah <i>Mā fīhi Qirā'atāni fa Tuktabu 'ala Ahadihimā</i>	84

Tabel 3.7 Perbandingan <i>Qirā'at</i> pada Kaidah <i>Mā fīhi Qirā'atāni fa Tuktabu 'ala Ahadihimā</i>	89
Tabel 3.8 Perbandingan <i>Qirā'at</i> pada Lafaz yang Berbeda dengan Rasm Utsmani	91
Tabel 4.1 Perbandingan Penggunaan <i>Mad</i> dan <i>Qaṣr</i>	105
Tabel 4.2 Perbandingan Aspek Anotasi pada Manuskrip Turki dan Qur'an Kudus	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Iluminasi Awal Manuskrip	62
Gambar 2.2 Iluminasi Kepala Surat	63
Gambar 2.3 Iluminasi Kolofon	63
Gambar 2.4 Iluminasi Teks Lain	63
Gambar 2.5 Simbol Awal Surat	64
Gambar 2.6 Simbol Pertengahan Juz	65
Gambar 2.7 Simbol Ayat Sajdah	65
Gambar 2.8 Simbol Akhir Ayat	66
Gambar 2.9 Simbol <i>Hizb</i>	66
Gambar 2.10 Gambar <i>Catch Word</i>	67
Gambar 2.11 <i>Scholia Nisful Qur'an</i>	67
Gambar 2.12 <i>Scholia</i> Ayat Sajdah	68
Gambar 2.13 Tanda <i>Waqf</i>	69
Gambar 2.14 Tanda <i>Waqf</i> Double	69
Gambar 2.15 <i>Waqf Kufi</i>	70
Gambar 2.16 <i>Waqf Al-Bina'</i>	70
Gambar 2.17 Tanda <i>Tajwīd</i>	71
Gambar 2.18 Tanda <i>Garib</i>	71
Gambar 2.19 Tanda <i>Rasm</i>	72
Gambar 2.20 Tanda <i>Qirā'at</i>	73
Gambar 2.21 Teks Do'a Khotmil	73
Gambar 2.22 Teks Amaliyah	73
Gambar 2.23 Teks Kolofon	73

Gambar 4.1 Anotasi *Wasl* dalam Baris Ayat 99

Gambar 4.2 Anotasi *Qat'* dalam Baris Ayat 99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip Al-Qur'an merupakan sebuah artefak yang menyimpan beberapa sejarah yang terjadi saat manuskrip tersebut ditulis.¹ Penelitian mengenai manuskrip menjadi salah satu penelitian dalam rangka mengungkap warisan budaya agar dapat dinikmati dan bermanfaat bagi masyarakat sekarang.² Penulisan manuskrip secara tradisional ini sering mengalami perbedaan yang terkadang menjadi sebuah karakteristik tersendiri. Karakteristik sebuah manuskrip tentu berasal dari gaya yang dimiliki oleh penyalin manuskrip³ dan karakteristik tersebut mungkin menyimpan motif dan tujuan penyalinan.⁴ Motif serta tujuan penyalinan pada sebuah manuskrip dapat ditelusuri lebih lanjut melalui beberapa elemen di luar teks utama manuskrip.

Manuskrip sering kali dikaji dengan berfokus pada analisis filologi melalui tinjauan kodikologi dan tekstologi untuk mengungkap sejarah dan karakteristik yang terdapat di dalamnya.⁵ Namun, penelitian tersebut tidak dianalisis lebih jauh

¹ Abdul Hakim, "Rasm Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad Ke-19 Masehi (Praktik, Ragam, Konsistensi Dan Relasi Turki Usmani)" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2025), hlm. 1, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/90048/1/Abdul%20Hakim%20SPs.pdf>.

² Muhamad Khabib Imdad, "Heterogenitas Uloomul Qur'an dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an", *Suhuf*, vol. 18, no. 1 (2025), hlm. 79, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/1174>, accessed 9 Apr 2026.

³ Yusrul Fikri, "Telaah Rasm Utsmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kode PB F. 4 635 Museum Sonobudoyo Yogyakarta", skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 4, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65289/>.

⁴ Marwa Maratus Sholeha, "Subjektivitas dalam Modifikasi Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kh. Ibrahim Ghazali", skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 4, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54020/>.

⁵ Ayu Nadhifah, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)", skripsi (UIN Sunan

makna dan fungsi dari apa yang telah diungkap melalui tinjauan kodikologi. Lebih jauh lagi, manuskrip Al-Qur'an juga menggunakan analisis filologi untuk hal di atas dan mulai berelaborasi dengan kajian ulumul qur'an untuk lebih mendalam mengenai analisis tekstualnya.⁶ Namun, penelitian tersebut juga hanya sebatas mengidentifikasi bentuk-bentuknya dan kadar konsistensi penggunaannya, tidak sampai analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, terdapat komponen lain dalam manuskrip, yakni parateks yang juga ikut berperan dalam pembentukan manuskrip dan mungkin juga berperan dalam sarana memahami manuskrip.

Gerard Genette menggagas istilah parateks yang bertujuan untuk membahas mengenai hal-hal yang hadir bersama dengan teks diluar teks utama, seperti judul, catatan, epilog, kata pengantar, tambahan dan lain sebagainya.⁷ Gagasan ini awalnya digunakan untuk teks cetak dan kemudian telah berkembang menuju ke topik lain, salah satunya adalah manuskrip. Menurut Ricci, Genette telah berusaha menulis sebuah studi yang sinkronik untuk menggambarkan secara utuh sebuah objek alih-alih membahas mengenai evolusinya. Genette ingin berusaha melihat kembali cara parateks diartikulasikan setelah sering diabaikan oleh beberapa peneliti maupun pembaca.⁸

Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 3, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61966/1/19105030069_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

⁶ Sholeha, "Subjektivitas dalam Modifikasi Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kh. Ibrahim Ghazali", hlm. 1.

⁷ Siti Raudhatul Hamdiyati, Pramono, and Khairil Anwar, "The Paratextual Analysis of Majmu 'Al-Masa'il's Manuscript of Aceh: A Study of Philology", *Polingua (Scientific Journal of Linguistics, Literature and Language Education)*, vol. 10, no. 1 (2021), hlm. 1.

⁸ Ronit Ricci, "Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratexts in Late 19th-century Javanese Manuscripts", *Journal of Islamic Manuscripts*, vol. 3, no. 2 (2012), hlm. 188, https://brill.com/abstract/journals/jim/3/2/article-p185_3.xml, accessed 10 Apr 2026.

Studi parateks terhadap manuskrip di Indonesia bukan hal baru namun belum terlalu diperhatikan oleh banyak peneliti. Hal ini berdasarkan penyampaian Oman Fathurrahman dalam Seri Diskusi Naskah Nusantara oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 2018. Fathurrahman mengatakan bahwa penelitian mengenai parateks masih sangat minim dan kajian parateks merupakan kajian yang penting dalam *manuscript cultures*.⁹ Meskipun belum banyak penelitian mengenai parateks dalam sebuah manuskrip, namun beberapa penelitian yang sudah ada mulai merambah pada banyak aspek. *Manuscript cultures* secara umum merujuk pada aspek-aspek produksi, baik kondisi sosiokultural maupun teknologi dalam penyebaran dan produksi naskah melalui penyalinan tangan.¹⁰

Dalam konteks Indonesia, *culture* dari sebuah manuskrip diperlukan untuk melihat hubungan atau keterpengaruhan antara karakteristik dengan ekspresi budaya.¹¹ Misalnya perubahan ciri ornament pada manuskrip mencerminkan adanya adaptasi dari kesadaran budaya oleh penyalin sesuai dengan pemahaman terhadap seni.¹² Kemudian adanya modifikasi dalam sebuah manuskrip Al-Qur'an juga bisa dipengaruhi adanya pengaruh sosial, seperti kebutuhan media pembelajaran.¹³ Parateks dalam manuskrip Al-Qur'an sering menjadi karakteristik

⁹ Mutiara Putri Pertiwi, "Identitas Fungsional Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarromah Sintang Kalimantan Barat: Studi Periteks", skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 2, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73160/>.

¹⁰ Christopher M.B. Nugent, "Manuscript Culture", in *The Oxford Handbook of Classical Chinese Literature (1000 BCE-900 CE)* (Oxford University Press, 2017), hlm. 61.

¹¹ Fariha Nuril Hajar Al Adlha, Ayu Nadhifah, and Achmad Yafik Mursyid, "Gaya Ottoman Pada Mushaf Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi Di Bantul D.I. Yogyakarta", *Suhuf*, vol. 18, no. 2 (2025), hlm. 374, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/1011>, accessed 23 Apr 2026.

¹² Mahbub Ghozali, "Ornament Character and Cultural Manifestation", *Suhuf*, vol. 17, no. 2 (2024), hlm. 260, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/1044>, accessed 4 Aug 2025.

¹³ Sholeha, "Subjektivitas dalam Modifikasi Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kh. Ibrahim Ghazali", hlm. 121.

tersendiri, karena parateks sering dihadirkan sesuai dengan keinginan penyalin. Oleh karena itu, setiap parateks memiliki fungsinya masing-masing yang dilihat dari faktor internal (periteks) maupun eksternal (epiteks). Berawal dari mengungkap fungsi yang terlihat dari fisik manuskrip yang ditulis penyalin, kajian parateks dapat meluas menjadi sarana untuk mengungkap maksud yang disampaikan penyalin untuk pembaca karyanya.¹⁴ *Rasm* dan *qirā'at* menjadi satu-satunya ciri khas atau karakteristik yang ada pada manuskrip berupa teks Al-Qur'an.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada dua aspek penting tersebut dalam kajian manuskrip Al-Qur'an melalui kaca mata parateks untuk melihat makna dan fungsi yang terkandung di dalamnya.

Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi adalah adanya parateks berupa penambahan anotasi interlinear yang diindikasikan sebagai anotasi *rasm* dan *qirā'at* seperti lafaz *mausūl*, *maqtū'*, *imālah*, *tashīl* dan lain sebagainya. Anotasi ini telah dibahas dalam dua skripsi, namun belum dianalisis lebih lanjut mengenai maksud dan tujuan penulisan anotasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk membahas lebih lanjut mengenai variasi *rasm* dan *qirā'at* melalui analisis parateks dan anotasi interlinear pada manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi. Hal ini

¹⁴ Annabel Teh Gallop, "Audiences and an artist: Illumination in Malay literary manuscripts", *Indonesia and the Malay World*, vol. 45, no. 132 (2017), hlm. 149, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13639811.2017.1316055>, accessed 10 Apr 2026.

¹⁵ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi", *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 21, no. 02 (2021), hlm. 89, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/817>, accessed 14 Apr 2026.

merupakan sarana untuk mengetahui makna dan fungsi variasi *rasm* dan *qirā'at* dari elemen parateks dan anotasi interlinear dalam manuskrip tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk variasi *rasm* dan *qirā'at* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi?
2. Bagaimana makna dan fungsi variasi *rasm* dan *qirā'at* berdasarkan elemen periteks dan anotasi interlinear dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi *rasm* dan *qirā'at* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi.
2. Untuk mengetahui interpretasi makna dan fungsi variasi *rasm* dan *qirā'at* berdasarkan elemen periteks dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan teoritis: melalui analisis parateks pada manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam terutama mengenai manuskrip Al-Qur'an. Penelitian manuskrip Al-Qur'an menggunakan analisis parateks juga dapat

memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks sosio-historis dan *ulūm Al-Qur'an* dalam sebuah manuskrip Al-Qur'an karena berfokus pada *manuscript culture*.

2. Kegunaan praktis: memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai analisis makna dan fungsi parateks manuskrip Al-Quran salinan Sayyid Muhammad Nayazi. Selain itu, dapat menjadi rujukan dalam penelitian keberlanjutan mengenai manuskrip Al-Qur'an khususnya dalam kajian parateks agar budaya dalam sebuah manuskrip dapat diungkap secara holistik. Parateks yang berfokus pada *manuscript culture* diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai titik hubung dengan tradisi kepenulisan di Nusantara melalui manuskrip Al-Qur'an khususnya mengenai persebaran *ulūmul qur'an* mengenai *rasm* dan *qirā'at*.

D. Kajian Pustaka

Untuk melihat kebaruan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa literatur yang telah mengkaji pembahasan seputar penelitian ini. Penulis menggunakan sistem klasifikasi dalam sistematika kajian pustaka berdasarkan variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Manuskrip Al-Qur'an

Secara umum penelitian mengenai manuskrip Al-Qur'an berfokus pada pengungkapan sejarah dan karakteristik, seperti artikel jurnal yang berjudul, "Manuskrip Al-Qur'an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas". Artikel ini ditulis oleh Hadiana Trendi Azami, Achmad Yafik Mursyid,

Muhammad Bagus Febriyanto dengan fokus analisis menggunakan ilmu kodikologi dan tekstologi. Artikel ini juga merelevansikan hasil penemuan manuskrip dengan wacana distingsi Clifford Geertz, yang menghasilkan beberapa poin. Pertama, adanya akulturasi islam dan budaya dalam penulisan tanda ruku', kepala surat dan teknik penerjemahan. Kedua, memiliki kesamaan ilmu dengan para santri yakni dalam aspek *qirā'at*, *rasm* dan bentuk penerjemahan. Ketiga, tipologi Geertz mengenai abangan ternyata tidak bisa digeneralisasi, karena daerah Pakualaman merupakan daerah priyayi secara stratifikasi dan abangan secara geografis, namun karakteristik manuskrip tersebut memiliki kesamaan keilmuan dengan para santri.¹⁶

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Mamlu'il Zaidatul Awwaliyah, Fatikhatul Faizah, Muhammad Alwi HS, dan Nurul Hasanah dengan judul, "Historical Interpretation of Raden KH Sholeh Drajat's Al-Qur'an Mushaf Manuscript Through The Codicological Approach". Artikel ini menjelaskan tentang deskripsi manuskrip dengan pendekatan kodikologi dan studi lapangan. Berdasarkan kacamata kodikologi, ditemukan bahwa manuskrip tersebut merupakan manuskrip yang ditulis pada abad 19 M dengan bukti adanya penggunaan kertas Eropa dengan tanda air medali yang dienskripsi dengan Propatria. Iluminasi yang digunakan pada manuskrip ini merupakan iluminasi gaya floral sederhana khas Nusantara

¹⁶ Hadiana Trendi Azami, Achmad Yafik Mursyid, and Muhamad Bagus Febriyanto, "Manuskrip Al-Qur'an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas", *Manuskripta*, vol. 12, no. 2 (2022), hlm. 219–249, <https://manuskripta.manassa.id/index.php/journal/article/view/152/24>.

abad 19 M. Meskipun penggunaan *rasm* dan tanda tajwidnya terlihat tidak konsisten, namun manuskrip ini menjadi bukti adanya aktivitas transmisi keilmuan dengan nuansa lokalitas.¹⁷

Artikel jurnal dengan judul, “Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta Kajian Sejarah Sosial atas Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah” yang ditulis oleh Islah Gusmian. Artikel ini membahas tentang manuskrip Al-Qur’an koleksi Pesantren Popongan milik Raden Mas Tumenggung (RMT) Wiryadiningrat yang ditulis pada konteks sosial politik di abad 19 M. Artikel ini berfokus pada tiga hal, yakni aspek seni, *‘ulūm Al-Qur’an* dan sosial politik. Pada kesimpulannya artikel ini mengungkapkan bahwa manuskrip ini mengikuti *rasm Uṣmani* dan *qirā’at ‘Ashim* serta memiliki iluminasi khas Terengganu, Malaysia. Sedangkan pada aspek sosial politik manuskrip ini menunjukkan adanya aktivitas dan jejak dari peran umat islam di era Pakubuwono X dalam Keraton Surakarta. Peran umat islam dalam Keraton Surakarta tidak lain adalah karena dukungan dari Pakubuwono X sendiri aktif dalam organisasi Serikat Islam dan mempercayai Raden Mas Tumenggung (RMT) Wiryadiningrat sebagai penasehat Sinuhun Pakubuwono X. Pakubuwono IX juga mendirikan madrasah Manba’ul Ulum sebagai madrasah dalam pengkaderan ulama di Solo, maka tidak mengherankan bahwa manuskrip milik keraton ini bisa dimiliki oleh

¹⁷ Mamlu’il Zaidatul Awwaliyah et al., “Historical Interpretation of Raden KH Sholeh Drajat’s Al-Qur’an Mushaf Manuscript Through The Codicological Approach”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 21, no. 1 (2023), pp. 23–58, <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/1112>, accessed 10 Apr 2026.

Pesantren Popongan. Pendiri Pesantren Popongan, Mbah Mansur juga merupakan mursyid tarekat yang memiliki jaringan di Klaten hingga Solo.¹⁸

2. Parateks dan Anotasi Interlinear

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ronit Ricci dalam artikel “Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratexts in Late 19th-century Javanese Manuscripts”. Ricci berfokus pada naskah tahun 1890 dan seterusnya yang berada di istana Pakualaman untuk melihat perkembangan yang terjadi pada budaya, ekonomi dan sosial pada tahun-tahun perubahan abad 19 ke 20. Dalam penelitiannya naskah-naskah abad 19 di istana Pakualaman memiliki paratekstual tradisional berupa iluminasi, ilustrasi, rubrikasi dan penanda berupa bunga. Selain parateks tersebut terdapat parateks yang berbeda seperti naskah tahun 1890an yang cenderung menggunakan informasi tambahan pada halaman awal untuk menunjukkan judul naskah. Namun, naskah tahun 1901 telah mengalami perubahan bentuk seperti konvensi saat ini, yakni judul ditulis dengan huruf besar berada di tengah atau atas halaman dengan nama pengarang yang menyertainya. Ricci berpendapat contoh tersebut merupakan adanya pergeseran penyajian naskah di awal abad 20, dimana naskah-naskah tersebut mulai menyerupai buku modern. Naskah-naskah mulai

¹⁸ Islah Gusmian, “Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta”, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 10, no. 2 (2017), pp. 263–86, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/273>, accessed 14 Apr 2026.

memperhatikan nomor, waktu dan kategori yang menunjukkan adanya pergeseran otoritas, jati diri dan kreativitas.¹⁹

Kedua, penelitian Annabel The Gallop dalam artikel “Audiences and an Artist Illumination in Malay Literary Manuscripts” yang membahas mengenai aspek paratekstual dan kodikologi dalam naskah-naskah keagamaan abad 19 yang beriluminasi. Iluminasi tersebut berguna untuk melihat sasaran audiens dan kemudian bergeser pada maksud dari seniman iluminasi tersebut. Naskah-naskah tersebut memiliki desain yang beragam namun dapat dibedakan dengan pasti antara iluminasi Al-Qur’an dan iluminasi teks keagamaan lain. Iluminasi keagamaan cenderung ingin mirip atau sama dengan Al-Qur’an tapi justru berujung pada keragaman desain. Gallop berpendapat lokasi produksi naskah juga memainkan peran penting atas keragaman desain manuskrip tersebut.²⁰

Ketiga, disertasi yang ditulis oleh Faizul Amin dengan judul “Manuskrip Koleksi Abang Ahmad Tahir Kapuas Hulu: Kajian Teks dan Parateks tentang Konstruksi Identitas Dayak Islam pada Awal Abad ke-20” yang membahas mengenai konstruksi identitas Dayak Islam lewat manuskrip. Dalam disertasi tersebut disimpulkan bahwa anak suku asli Kalbar cenderung ingin merepresentasikan identitas mereka sebagai islam

¹⁹ Ronit Ricci, “Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratexts in Late 19th-century Javanese Manuscripts”, *Journal of Islamic Manuscripts*, vol. 3, no. 2 (2012), https://brill.com/abstract/journals/jim/3/2/article-p185_3.xml, accessed 10 Apr 2026.

²⁰ Annabel Teh Gallop, “Audiences and an artist: Illumination in Malay literary manuscripts”, *Indonesia and the Malay World*, vol. 45, no. 132 (2017), <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13639811.2017.1316055>, accessed 10 Apr 2026.

sekaligus anak suku asli Kalbar pada tradisi mistik ilmu gaib pada manuskrip koleksi Abang Ahmad Tahir.²¹ *Keempat*, artikel “The Paratextual Analysis of Majmu ‘Al-Masa’il’s Manuscript of Aceh: A Study of Philology” yang ditulis oleh Siti Raudhatul Hamdiyati, Pramono dan Khairil Anwar. Artikel ini membahas tentang analisis filologi menggunakan tinjauan parateks dalam kitab Majmu ‘Al-Masa’il. Secara umum kitab ini berisi tentang rukun dan hukum islam sebagai sarana untuk mendorong pembaca dalam memahami perjalanan sufi. Majmu ‘Al-Masa’il merupakan kitab yang berfungsi sebagai media dakwah bagi seorang pemula dalam mempelajari islam.²²

Kelima, artikel yang ditulis oleh Abdullah Maulani dengan judul “Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat”. Artikel ini membahas naskah yang berasal dari Baubau, Cirebon dan Indramayu dengan analisis intertekstual terhadap sejarah sosial di masa lalu. Dalam manuskrip di tiga daerah tersebut ditemukan adanya praktik magis islam dengan menggunakan kutipan ayat Al-Qur’an. Pada naskah Baubau dan Cirebon, pratik magis tersebut cenderung bersifat ofensif atau perlindungan diri karena menurut sejarah kedua daerah tersebut sedang dalam konflik kerajaan saat naskah

²¹ Faizal Amin, “Manuskrip Koleksi Abang Ahmad Tahir Kapuas Hulu: Kajian Teks dan Parateks tentang Konstruksi Identitas Dayak Islam pada Awal Abad ke-20”, disertasi (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50056>, accessed 14 Apr 2026.

²² Hamdiyati, Pramono, and Anwar, “The Paratextual Analysis of Majmu ‘Al-Masa’il’s Manuscript of Aceh: A Study of Philology”.

tersebut ditulis. Naskah Indramayu memiliki dua tipe azimat, yakni tentang kemuliaan, kekayaan dan keselamatan dan tentang kekebalan terhadap senjata-senjata musuh. Periteks-periteks tersebut menunjukkan bahwa seorang santri juga dibekali pengetahuan dan amalan tertentu untuk pertahanan diri dan spiritual. Azimat-azimat tersebut tidak hanya berupa teks namun juga berbentuk ilustrasi. Ilustrasi yang ada tidak hanya satu namun beragam dan ini menunjukkan adanya hubungan antara budaya Nusantara dengan daerah lain. Pada kesimpulannya artikel ini ingin menyimpulkan bahwa aksara bahasa kitab suci Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi keilmuan namun juga praktik magis.²³

3. Kajian Ulumul Qur'an dalam Manuskrip Al-Qur'an

Pertama, disertasi yang ditulis oleh Abdul Hakim dengan judul, "Rasm Mushaf Al-Quran Nusantara Abad Ke-19 Masehi (Praktik, Ragam, Konsistensi Dan Relasi Turki Usmani). Disertasi ini membahas tentang beberapa rasm mushaf abad ke-19 di Nusantara yang memiliki keterkaitan dengan tradisi mushaf Turki dan India. Kesimpulan disertasi ini adalah mushaf Nusantara didominasi oleh rasm qiyasi (imla'i) dan adanya mushaf cetakan India ber-rasm al-Dani menjadi titik balik rasm qiyasi ke rasm utsmani. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum abad 19 mushaf Al-Qur'an ditulis tidak dengan satu madzhab rasm. Adanya mushaf cetakan

²³ Abdullah Maulani, "Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat", *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, vol. 8 (2022), hlm. 31–48.

memberikan dampak positif dengan minimalisirnya kesalahan dalam penulisan mushaf.²⁴

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hadiana Trendi Azami dengan judul, “Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira’at”. Penelitian ini membahas mengenai perbandingan manuskrip Al-Qur’an Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS) dengan manuskrip Al-Qur’an Kanjeng Kyai Al-Qur’an (KKQ) karena memiliki iluminasi yang sama. Kesamaan iluminasi tersebut memunculkan kesimpulan bahwa kedua manuskrip tersebut berasal dari skriptorium atau tempat penyalinan naskah yang sama. Untuk memvalidasi hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik kodikologi, rasm dan qira’at yang ada dalam manuskrip Al-Qur’an Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa penulisan manuskrip Al-Qur’an Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS) berpatokan pada waktu penulisan manuskrip Al-Qur’an Kanjeng Kyai Al-Qur’an (KKQ), yakni pada abad ke 18 M. Pada segi rasm dan qira’at, manuskrip Al-Qur’an Museum Wayang Beber Sekartaji (QWBS) mengikuti rasm riwayat al-Dani dan qira’at Ashim riwayat Hafs meskipun terdapat inkonsistensi di beberapa tempat.²⁵

²⁴ Hakim, “Rasm Mushaf Al-Qur’an Nusantara Abad Ke-19 Masehi (Praktik, Ragam, Konsistensi dan Relasi Turki Usmani)”.

²⁵ Hadiana Trendi Azami, “Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira’at”, masters (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67932/>.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Edi Prayitno dengan judul, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)”. Penelitian ini membahas mengenai manuskrip Al-Qur’an yang ditemukan di rumah milik imam masjid Nurul Islam daerah Pleret, Kabupaten Bantul. Prayitno mengkaji dari segi filologi dan berfokus pada rasm yang digunakan dalam manuskrip tersebut karena rasm merupakan visual qira’at Al-Qur’an. Mengetahui rasm yang digunakan dalam Al-Qur’an akan diketahui juga qira’at yang diakomodasi di dalamnya. Prayitno menginventarisasi secara keseluruhan mengenai rasm yang digunakan dalam manuskrip Pleret. Berdasarkan inventarisasi penggunaan rasm tersebut, disimpulkan bahwa telah terjadi inkonsistensi penggunaan rasm Usmani dalam manuskrip tersebut. Prayitno menyebutkan bahwa faktor terjadinya inkonsistensi dalam tiga hal. Pertama, ilmu rasm yang belum dikenal oleh masyarakat. Kedua, perdebatan wajib dan tidaknya menulis Al-Quran menggunakan rasm Usmani belum signifikan. Ketiga, adanya interaksi penyalin dengan mushaf Al-Qur’an yang ditulis dengan rasm Usmani dan rasm Imla’i.²⁶

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis parateks dalam kajian manuskrip memiliki tema besar, yakni parateks iluminasi dan parateks berupa teks. Berdasarkan penelitian kajian ulumul qur’an dalam manuskrip Al-Qur’an

²⁶ Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I. Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)”, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 17).

dapat dilakukan dengan berfokus pada salah satu atau dua sekaligus. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang bersinggungan dengan kajian di atas namun dengan objek material yang berbeda, yakni manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang berfokus pada deskripsi filologi dan salah satu aspek ulumul qur'an. Sehingga penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan penelitian dengan membahas variasi *rasm* dan *qirā'at* manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi melalui tinjauan parateks dan anotasi interlinear.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kodikologi, parateks, *rasm* dan *qirā'at*. Kodikologi dalam penelitian ini secara umum berfungsi untuk menginventarisasi beberapa hal yang berhubungan dengan naskah selain naskah itu sendiri dalam hal ini adalah teks Al-Qur'an. Kemudian parateks digunakan untuk menganalisis lebih dalam mengenai makna dan fungsi inventarisasi yang telah dilakukan menggunakan teori kodikologi. Ilmu *rasm* dan *qirā'at* berfungsi sebagai validasi pada analisis makna dan fungsi inventarisasi parateks.

1. Teori Kodikologi

Kodikologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan kodeks.

Kodeks merupakan naskah berbentuk penjilidan, bukan gulungan atau

susunan kayu²⁷. Kodikologi berfokus pada mengungkap fisik naskah bukan teks, sehingga ranah penelitian kodikologi adalah bahan, tempat, umur, sejarah, tempat penyimpanan, tempat penyalinan, dan penggunaan naskah.²⁸ Berdasarkan cakupan penelitiannya yang luas, kodikologi dapat dianggap sebagai ilmu yang berdiri sendiri²⁹ dan juga merupakan ilmu yang sudah umum dalam penelitian naskah.

2. Teori Parateks

Teori parateks adalah teori yang diperkenalkan oleh Gerard Genette, seorang kritikus sastra asal Perancis pada tahun 1987.³⁰ Menurut Genette, sebuah karya sastra tidak mungkin hadir dengan hanya telanjang tanpa ada dukungan dan pendampingan dari hal-hal yang berhubungan produksi baik secara lisan maupun tulisan, seperti nama penulis, judul, pengantar dan ilustrasi. Oleh karena itu, Genette menawarkan sebuah parateks yang akan mempelajari semua hal di luar teks utama, dimana parateks merupakan sebuah sarana dimana kita akan memiliki pilihan untuk terus menuju ke teks utama atau mundur untuk tidak membacanya.³¹ Parateks merupakan bagian

²⁷ Siti Baroroh Baried et al., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm. 56.

²⁸ Siti Nur Septiyani, "Kajian Parateks Manuskrip Mushaf Al-Qu'an Kode MAA.012 Koleksi Masjid Agung Surakarta Jawa Tengah", other (IAIN Salatiga, 2025), hlm. 13, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/23110/>, accessed 14 Apr 2026.

²⁹ Nadhifah, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)", hlm. 10.

³⁰ Pertiwi, "Identitas Fungsional Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarromah Sintang Kalimantan Barat: Studi Periteks", hlm. 8.

³¹ Gérard Genette and Marie Maclean, "Introduction to the Paratext", *New Literary History*, vol. 22, no. 2 (Johns Hopkins University Press, 1991), hlm. 261, <https://www.jstor.org/stable/469037>, accessed 14 Apr 2026.

dari kodikologi atau bisa dibilang tahap lanjutan dari sebuah kodikologi. Jika kodikologi berhubungan dengan seluk beluk fisik naskah, maka parateks berhubungan dengan hal-hal yang sengaja ditambahkan oleh penulis, editor, produsen, ilustrator dan siapapun yang berhubungan dengan produksi naskah.³²

Kehadiran parateks akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan budaya, genre, penulis, karya dan edisi dari karya yang sama. Parateks secara tidak langsung menggambarkan sebuah karakteristik dalam hal ruang, waktu, substansi, pragmatic dan fungsional. Parateks yang dimaterialkan pasti memiliki posisi yang berhubungan dengan teks utama. Parateks memiliki rumus yang terdiri dari periteks dan epiteks.³³ Periteks adalah komponen tambahan yang terdapat dalam sebuah naskah namun diluar teks utama, sedangkan epiteks adalah segala sesuatu yang berhubungan teks utama di luar naskah. Baik periteks maupun epiteks memiliki fungsi yang sama yakni memahami dan menginterpretasi teks utama dengan lebih baik.³⁴

Genette juga mengatakan bahwa parateks yang muncul pada suatu karya bisa hilang kapan saja baik secara definitif atau tidak dikarenakan keputusan penulis, intervensi dari luar atau termakan oleh waktu tertentu.³⁵

³² Hamdiyati, Pramono, and Anwar, "The Paratextual Analysis of Majmu 'Al-Masa'il's Manuscript of Aceh: A Study of Philology", hlm. 2.

³³ Genette and Maclean, "Introduction to the Paratext", hlm. 262–264.

³⁴ Ahsin Darajat, "Kajian Parateks dalam Ragam Mushaf Al-Qur'an Kontemporer (Mushaf Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin alQosbah, Mushaf Al-Qur'an Azalia Syaamil Qur'an Terjemah dan Tajwid Spesial for Women, dan Mushaf Al-Qur'an Amal Niaga Cordoba)", skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 18, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70368/>.

³⁵ Genette and Maclean, "Introduction to the Paratext", hlm. 264.

Hal ini juga bisa diartikan bahwa parateks yang awalnya kurang ada seiring berjalannya waktu akan lebih banyak dan variatif. Variasi parateks yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya media digital³⁶, perkembangan zaman, kebutuhan publik dan sasaran tertentu. Dalam konteks manuskrip, variasi parateks juga dapat muncul dan hilang karena beberapa faktor tertentu seperti transmisi praktik keilmuan³⁷ dan konteks produksi naskah.³⁸

3. Ilmu Rasm dan Qira'at

Rasm secara bahasa berasal dari kata رسم - يرسم - رسما yang berarti gambar atau lukisan dan dapat diartikan pula sebagai teknik atau metode penulisan Al-Qur'an.³⁹ Sedangkan qira'at adalah bentuk jamak dari kata قراءة dan bentuk masdar dari kata asli قرأ. Namun, secara istilah ilmu qira'at adalah sebuah madzhab mengenai cara pelafalan Al-Qur'an yang mengikuti salah satu imam dari beberapa imam qira'at.⁴⁰ Secara sederhana rasm merupakan cara menulis huruf atau aksara arab dan qira'at adalah ragam cara baca Al-Qur'an. Menurut Prayitno, rasm merupakan visual dari adanya qira'at sehingga cara baca qira'at didasarkan pada bagaimana rasm Al-Qur'an tertulis. Karena dalam ilmu qira'at terdapat kaidah mengenai perbedaan bacaan namun tetap ditolerir selama masih dapat ditulis dengan

³⁶ Darojat, "Kajian Parateks dalam Ragam Mushaf Al-Qur'an Kontemporer (Mushaf Al-Qur'an Hafalan 8 Blok Perkata Latin alQosbah, Mushaf Al-Qur'an Azalia Syaamil Qur'an Terjemah dan Tajwid Spesial for Women, dan Mushaf Al-Qur'an Amal Niaga Cordoba)", hlm. 16.

³⁷ Ricci, "Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change", hlm. 185.

³⁸ Gallop, "Audiences and an artist", hlm. 146.

³⁹ Sholihah, Zusrul Hana, and Ahmad Saerozi, "Analisis Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 004 Surat Al-Isra' Di Perpustakaan Masjid Lasem", *Al- Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, vol. 6, no. 1 (2025), hlm. 309.

⁴⁰ Manna' Khalil Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), hlm. 162.

rasm yang sama, maka ditulis dengan satu rasm saja.⁴¹ Dalam penelitian rasm, kaidah penulisan rasm yang diusung oleh Imam Al-Suyuthi dinilai lebih eksis dan mampu bertahan, sedangkan dalam penelitian qira'at, para ulama' mensyaratkan adanya sanad yang mutawatir dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.⁴² Penelitian mengenai rasm dan qira'at dalam manuskrip Al-Qur'an merupakan salah satu metode kritik teks dan langkah awal untuk mengidentifikasi tradisi dan asal-usul manuskrip Al-Qur'an.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian strategis untuk melakukan sebuah penelitian agar menjadi sistematis. Metode dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif berdasarkan jenis data yang digunakan berupa kata-kata dan kalimat-kalimat, bukan berupa angka.⁴⁴ Penelitian kualitatif yang akan

⁴¹ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)", *Suhuf*, vol. 11, no. 1 (2018), hlm. 84, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/322>, accessed 14 Apr 2026.

⁴² Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)", hlm. 81–84.

⁴³ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi", *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 21, no. 02 (2021), hlm. 89, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/817>, accessed 14 Apr 2026.

⁴⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 7, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.

dilakukan menggunakan bentuk penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dan dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁶ Sumber primer penelitian ini adalah parateks dan anotasi interlinear manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi. Kemudian literatur primer penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai parateks dan juga manuskrip Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk menambahkan data yang diperlukan berdasarkan pada penelitian terdahulu. Kemudian mendokumentasikan data yang telah diperoleh dari observasi dengan cara pencatatan secara terperinci dan teratur dalam bentuk inventarisasi data.

⁴⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, 1st edition (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 51.

⁴⁶ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, hlm. 45, https://www.academia.edu/94243138/Penelitian_Kepustakaan_Library_Research_dalam_Penelitian_Pendidikan_IPA, accessed 14 Apr 2026.

Pada dokumentasi ini, akan dilakukan juga pengumpulan data baik berasal dari sumber primer, literatur primer maupun sumber sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, sehingga penulis akan mendeskripsikan hasil analisis pada parateks manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi dengan teori parateks Gerard Genette. Analisis parateks ini akan berelaborasi dengan bidang keilmuan lain jika diperlukan seperti ulumul qur'an, sosio-historis dan perbandingan kodikologi. Hasil dari analisis ini akan menjadi jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika adalah untuk memudahkan proses penyusunan penelitian sekaligus menentukan arah penelitian yang akan dihasilkan dan mencegahnya menyimpang dari pokok bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dijabarkan ke dalam beberapa bagian berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan tahapan awal untuk memulai penelitian dengan mencantumkan beberapa langkah, yakni deskripsi latar belakang penelitian, merumuskan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini dilakukan, tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori yang akan digunakan, metode yang akan dilakukan dalam penelitian, dan yang terakhir deskripsi mengenai sistematika pembahasan.

Bab dua akan membahas mengenai ilmu rasm dan ilmu qira'at. Pada bab ini akan dibahas mengenai definisi, sejarah dan kaidah tentang rasm dan qira'at serta sekaligus membahas objek material dari penelitian ini, yakni manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi. Bab dua ini merupakan kajian teoritis yang akan membantu dalam analisis di bab empat yang akan berelaborasi dengan analisis parateks dan sosio-historis.

Pada bab tiga akan dibahas mengenai jawaban atas rumusan masalah pertama, yakni variasi rasm dan qira'at dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi melalui tinjauan tekstologi. Telaah tekstologi dalam bab ini hanya berfokus pada masalah rasm dan qira'at meliputi deskripsi penggunaan rasm dan qira'at dan kemudian akan dilakukan klasifikasi variasi rasm dan qira'at berdasarkan parateks dan anotasi interlinear.

Bab empat merupakan bab inti yang mana merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua mengenai makna dan fungsi terhadap variasi rasm dan qira'at berdasarkan elemen-elemen parateks dan anotasi interlinear dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi. Interpretasi terhadap makna dan fungsi terhadap elemen-elemen tersebut berelaborasi dengan beberapa bidang ilmu seperti ulumul qur'an dan konteks *socio-history*. Selain itu, gambaran mengenai makna dan fungsi *rasm* dan *qirā'at* manuskrip digunakan untuk mengetahui *manuscript culture* dan akar pembentukannya sebagai implementasi penelitian secara induktif.

Bab lima atau terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan deskripsi dan analisis penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Manuskrip Al-Qur'an adalah salah satu bentuk adanya bukti sebuah fenomena yang berjalan di masa lalu dan menjadi acuan serta pembelajaran di masa sekarang dan masa yang akan datang. Manuskrip tidak pernah hadir di ruang kosong, ia selalu ada karena beberapa faktor yang membentuknya. Penelitian manuskrip sering dikaji dari segi filologi saja, baik kodikologi maupun tekstologi serta hanya sebatas pengungkapan atau identifikasi dari apa yang tertulis. Oleh karena itu, komponen-komponen seperti parateks perlu untuk dikaji dalam pengungkapan makna dan fungsinya dalam mendukung terbentuknya teks utama.

Parateks terdiri atas dua komponen, yakni periteks (hal-hal yang tertulis dalam naskah selain teks utama) dan epiteks (hal-hal diluar naskah yang ikut membentuk terjadinya teks utama). Periteks dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yakni iluminasi, simbol, *scholia*, anotasi interlinear, dan teks pendukung. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna dan fungsi anotasi interlinear yang berhubungan dengan *rasm* dan *qirā'at*. Hal ini didasarkan pada ciri khas adanya *rasm* dan *qirā'at* yang berbentuk anotasi interlinear dan dua komponen tersebut menjadi karakteristik khas pada manuskrip berisi Al-Qur'an.

Secara umum, manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi mengikuti rasm Utsmani kecuali kaidah *ḥaẓf* dan *ziyādah* pada lafaz-lafaz tertentu. Hal ini sebagaimana terdapat pada lafaz yang mengikuti wazan فاعل baik berbentuk

mufrad maupun *jama'* tetap menggunakan *alif*. Pada *ḍamīr nā*, pembuangan tidak terjadi ketika *ḍamīr nā* bersambung dengan *ḍamīr maḥal naṣab*. Selanjutnya pada pembuangan *alif* juga tidak terjadi pada lafaz yang mengikuti *wazan* مفاعل. Pada pembuangan *wāwu* dan *yā'* tidak terjadi jika huruf sebelumnya berupa *wāwu* yang berharakat *ḍammah* atau *yā'* yang berharakat *kasrah*. Sedangkan untuk qira'at, manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi mengikuti qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafsh meskipun inkonsisten pada beberapa lafaz. Namun, secara khusus manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi memiliki peritexs yang berhubungan dengan *rasm* dan *qirā'at* dalam bentuk anotasi interlinear.

Anotasi interlinear yang berhubungan dengan *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi adalah lafaz *qat'*, *waṣl*, *maqtū'*, *mauṣūl*, *bil alif*, *wawu zāidah* dan *yā' zāidah*. Anotasi *qat'* berjumlah 73 buah dan menunjukkan makna bahwa lafaz yang beranotasi *qat'* merupakan lafaz yang memiliki *hamzah qat'*. Anotasi *waṣl* berjumlah 37 buah dan menunjukkan makna lafaz yang beranotasi *waṣl* memiliki *hamzah waṣl*. Anotasi *maqtū'* berjumlah 9 buah dan bermakna adanya 2 lafaz yang ditulis terpisah, sedangkan anotasi *mauṣūl* berjumlah 1 buah dan bermakna penyambungan 2 lafaz yang beranotasi *mauṣūl*. Anotasi *bil alif* berjumlah 14 buah dan menunjukkan adanya penulisan menggunakan *alif* pada lafaz tersebut. *Wāwu zā'idah* dan *yā' zā'idah* merupakan penambahan huruf *wāwu* dan *yā'* menggunakan tinta merah pada beberapa tertentu yang memiliki anotasi tersebut dengan jumlah masing-masing berurutan 22 buah dan 1 buah.

Sedangkan anotasi interlinear yang berhubungan dengan *qirā'at* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi adalah lafaz *imālah*, *idgām*, *mad*, *qasr*, *mamdūd*, dan *tashīl*. Anotasi *imālah* berjumlah 2 buah, *idgām* 3 buah, *mad* 51 buah, *qasr* 491 buah, *mamdūd* 14 buah dan *tashīl* 7 buah. Anotasi-anotasi *qirā'at* menunjukkan adanya bacaan-bacaan tersebut kecuali pada anotasi *mad* dan *qasr*. Anotasi *mad* dan *qasr* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi memiliki makna berbeda dengan *mad* dan *qasr* dalam ilmu *qirā'at*. Jika *mad* dan *qasr* dalam ilmu *qirā'at* menunjukkan makna kadar panjang sebuah *mad* dibaca, namun pada manuskrip anotasi *mad* dan *qasr* menunjukkan makna harfiyah dari arti anotasi tersebut. Oleh karena itu, anotasi *mad* menunjukkan bacaan panjang dan anotasi *qasr* menunjukkan bacaan pendek. Sedangkan untuk anotasi *mamdūd*, tidak dibahas secara spesifik dalam ilmu *qirā'at*. Anotasi ini menunjukkan penggunaan *ta' ta'nīts* berupa *ta' maftūḥah* yang pembahasannya dibahas dalam ilmu *rasm* dan *waqf*.

Mengenai fungsi dari adanya anotasi interlinear *rasm* dan *qirā'at* dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi diperoleh berdasarkan pertimbangan kritik teks, perbandingan dan kajian historis menghasilkan dua fungsi, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi anotasi interlinear *rasm* dan *qirā'at* yang berhubungan dengan teks utama atau naskah secara langsung. Dalam hal ini fungsi internal memiliki dua fungsi, sebagai berikut:

1. Fungsi pedagogis dan pembelajaran lanjutan. Anotasi-anotasi mengenai *rasm* dan *qirā'at* menuntut pembaca untuk mempelajari lebih lanjut

mengenai *ulūmul qur'an* agar mengetahui makna dan fungsi anotasi tersebut. Selain itu, anotasi *rasm* dan *qirā'at* juga menjadi bukti adanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya sebatas cara baca, namun ragam *qirā'at* dan ragam penulisan *rasm*. Pembelajaran *ulūmul qur'an* melalui mushaf berbanding terbalik dengan pembelajaran kitab kuning atau tafsir. Jika penulisan makna interlinear dalam kitab kuning atau tafsir yang lengkap dianggap sebagai pembelajaran awal berbeda dengan mushaf Al-Qur'an disertai dengan penjelasan *ulūmul qur'an* yang lebih dianggap sebagai pembelajaran tingkat lanjutan.

2. Fungsi struktural dan tradisi kepenulisan. *Scholia nisful qur'an* yang dicantumkan oleh penyalin dalam manuskrip sebagai hasil dan kesimpulan dari penggunaan *rasm*. selain itu, menjadi salah satu ciri tradisi kepenulisan yang mempengaruhi penyalin dalam pemilihan *rasm*. Meskipun *nisful qur'an* memiliki bentuk yang berbeda-beda dan jarang tercantum dalam mushaf, namun penyalin memilih untuk mencantumkan sesuai dengan kecenderungan yang diyakininya dan menjadi salah satu orang yang berperan untuk melestarikan penyantuman *nisful qur'an*.

Sedangkan fungsi eksternal anotasi interlinear *rasm* dan *qirā'at* merupakan fungsi yang berhubungan dengan hal-hal di luar teks utama dan naskah secara langsung. Berdasarkan ketentuan tersebut, fungsi eksternal anotasi interlinear *rasm* dan *qirā'at* memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi ekspresif dan media informasi. Anotasi *rasm* dan *qirā'at* tentu saja merupakan bentuk ekspresif penyalin mengenai ilmu yang dikuasai serta

anotasi tersebut sengaja ditambahkan untuk media persebaran informasi sebagai salah satu cara pelestarian budaya. Manuskrip merupakan sarana persebaran informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada masa lampau, sehingga hal-hal yang sengaja ditambahkan juga merupakan sebuah tradisi yang berkembang pada waktu itu.

2. Fungsi historis dan jejak karakteristik. Anotasi *rasm* dan *qirā'at* menjadi langkah awal penelitian untuk terus menggali akar dari sumber terbentuknya karakteristik-karakteristik yang dicantumkan dalam manuskrip. Berdasarkan *rasm*nya, penyantuman anotasi menjadi ciri khas kecenderungan *rasm* yang digunakan manuskrip serta daerah-daerah sebaran, terutama daerah pusat pengiriman mushaf masa khalifah Utsman ra. Selain itu, berdasarkan *scholia* yang terpotong kita juga mengetahui adanya budaya penjilidan ulang pada manuskrip Al-Qur'an, meskipun terkadang menimbulkan efek buruk pada manuskrip.
3. Fungsi interpolasi atau keterhubungan. Periteks-periteks yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi cenderung mengarah pada karakteristik non-Nusantara dan menimbulkan isu adanya migrasi, baik berupa bentuk fisik maupun model saja. Secara karakteristik menganut pada Turki dan Irak (Kuffah), namun tidak otomatis berasal dari luar Nusantara. Karakteristik non-Nusantara terutama Irak (Kuffah) menjadi maklum karena kurikulum pembelajaran pesantren dan mushaf Indonesia mengacu pada kaidah Baghdad, Irak yang mayoritas menganut *qirā'at* Imam 'Ashim riwayat Hafsh.

B. Saran-Saran

Penelitian ini hanya sebagian kecil dari aspek yang ada dalam sebuah manuskrip Al-Qur'an, sedangkan manuskrip di Nusantara berjumlah sangat banyak dan mungkin belum banyak yang diteliti terlebih pada aspek-aspek tertentu. Selain itu dari manuskrip Al-Qur'an salinan Sayyid Muhammad Nayazi, masih banyak aspek yang dapat digali seperti tanda waqf dan asal usul pemerolehan manuskrip yang masih belum terungkap. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dan pembelajaran bahwa penelitian yang difokuskan pada satu aspek akan lebih holistik dan lengkap. Semoga di masa mendatang akan banyak peneliti yang tertarik mendalami penelitian manuskrip terutama dari segi parateks, agar budaya dari sebuah manuskrip dapat terungkap dan diketahui pohon keluarganya, sehingga sejarah-sejarah yang mungkin masih rumpang dapat disambungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, “Benarkah Warna Merah Lafadz Walyatalattaf Tanda Tetesan Darah Usman”, *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, 13 Oct 2020, <https://tafsiralquran.id/benarkah-warna-merah-lafadz-walyatalattaf-sebagai-tanda-tetesan-darah-usman-bin-affan/>, accessed 24 Jul 2026.
- , “Fungsi Pedagogis Al-Qur’an Kajian Antarbaris dan Parateks dalam Naskah Al-Qur’an Koleksi La Ode Zaenu”, in *Fungsi, Jejaring, & Budaya Naskah Nusantara: Merawat Tradisi Nusantara Melalui Manuskrip Digital*, Manassa, 2023.
- Abubakar, Rifa’i, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.
- Ad-Dani, Abi Amr Utsman bin Sa’id, *Jāmi’ Al-Bayān fī al-Qirā’āt Al-Sab’ Al-Masyhurah*, Beirut: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, 2005.
- , *Al Muqni’ fi Ma’rifati Maṣūmi Maṣāhifi Ahl Al Amsār*, Al Mamlakah Al Arabiyyah Al Su’udiyyah: Dar Al Tadmuriyyah, 2010.
- , *Al-Taisir fī Qirā’āt al-Sab’*, Dar al-Andalus li an-Nsyr wa at-Tauzi’, 2015.
- Addaraini, Ahmad Faiz Mahbubi, Miftahul Huda, and Umi Machmudah, “Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750 – 793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918 – 2011 M)”, *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 19, no. 2, 2022, hlm. 48–63 [https://doi.org/10.20956/jna.v19i2.23381].
- Adlha, Fariha Nuril Hajar Al, “Penggunaan Tanda Tajwid dalam Msnuskrip Al-Qur’an Kampung Pandean Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Adlha, Fariha Nuril Hajar Al, Ayu Nadhifah, and Achmad Yafik Mursyid, “Gaya Ottoman Pada Mushaf Al-Qur’an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi Di Bantul D.I. Yogyakarta”, *SUHUF*, vol. 18, no. 2, 2025, hlm. 371–403 [https://doi.org/10.22548/shf.v18i2.1011].
- as-Sayyid ’Ajmy Al-Murshafy, Abdul fattah, *Hidayat al-Qarī ila Tajwīdi Kalam al-Barī*, Madinah: Maktabah Thayyibah.
- Akbar, Ali, “Khazanah Mushaf al-Qur’an Nusantara: Alas Tulis: Kertas Eropa dan Dluwang”, *Khazanah Mushaf al-Qur’an Nusantara*, Jumat, Oktober 2012, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/10/2-kertas.html>, accessed 8 Jun 2026.

- , *Mushaf Kuno Nusantara: Pulau Sumatera*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Al Farmawi, Abdul Hayy Husain, *Rasm al-Mushaf wa Naqtuhu*, Mekkah: Al Maktabah Al Makkiyah, 2004.
- Al Imam, *Variant Readings of The Qur'an: A Critical Study of Their Historical and Linguistic Origins*, London: The International Insitute of Islamic Thought, 2006.
- Al Mahdawi, Abu Al-Abbas Ahmad ibn 'Ammar, *Hijā'i Maṣāḥif Al-Amṣār*, Kairo: Dar Ibnu Al-Jauzi, 2008.
- Albab, Ahmad Ulil, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- , "Modifikasi Qira'at Al-Sab'ah dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi dan Intertekstualitas)", Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Amin, Faizal, "Manuskrip Koleksi Abang Ahmad Tahir Kapuas Hulu: Kajian Teks dan Parateks tentang Konstruksi Identitas Dayak Islam pada Awal Abad ke-20", disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50056>, accessed 14 Apr 2026.
- Amin, Muhammad Arwani, *Al-Mushaf Al-Quddus bi Al-Rasm Al-Uṣmani wa bi Hāmisīhi Faiḍ Al-Barakāt fī Sab' Al-Qirā'at*, Maktabah Mubaarakah Thayyibah, 2001.
- Anbari, Abi Bakr Muhammad bin Al Qasim bin Al Basyr, *Idāh Al-Waqf wa Al-Ibtidā'*, Damaskus, 1971.
- Arti kata anotasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/anotasi>, accessed 8 Jun 2026.
- Azami, Hadiana Trendi, "Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at", masters, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67932/>.
- Azami, Hadiana Trendi, Achmad Yafik Mursyid, and Muhamad Bagus Febriyanto, "Manuskrip Al-Qur'an dan Terjemah Jawa K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas", *Manuskripta*, vol. 12, no. 2, 2022, hlm. 219–249 [<https://doi.org/10.33656/manuskripta.v12i2.213>].

- Baried, Siti Baroroh et al., *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, 1st edition, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Darojat, Ahsin, “Kajian Parateks dalam Ragam Mushaf Al-Qur’an Kontemporer (Mushaf Al-Qur’an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin alQosbah, Mushaf Al-Qur’an Azalia Syaamil Qur’an Terjemah dan Tajwid Spesial for Women, dan Mushaf Al-Qur’an Amal Niaga Cordoba)”, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70368/>.
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qira’at Al-Qur’an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Fathurahman, Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Febrianingsih, Dian, “Sejarah Perkembangan Rasm Utsmani”, *Al Murabbi*, vol. 2, no. 2, 2016.
- Fikri, Yusrul, “Telaah Rasm Utsmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Kode PB F. 4 635 Museum Sonobudoyo Yogyakarta”, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65289/>.
- Gallop, Annabel Teh, “Audiences and an artist: Illumination in Malay literary manuscripts”, *Indonesia and the Malay World*, vol. 45, no. 132, 2017, hlm. 146–178 [<https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1316055>].
- Genette, Gérard and Marie Maclean, “Introduction to the Paratext”, *New Literary History*, vol. 22, no. 2, Johns Hopkins University Press, 1991, hlm. 261–272 [<https://doi.org/10.2307/469037>].
- Ghozali, Mahbub, “Ornament Character and Cultural Manifestation”, *Suhuf*, vol. 17, no. 2, 2024, hlm. 257–276 [<https://doi.org/10.22548/shf.v17i2.1044>].
- Gusmian, Islah, “Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta”, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, vol. 10, no. 2, 2017, hlm. 263–286 [<https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.273>].
- Hakim, Abdul, “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)”, *Suhuf*, vol. 11, no. 1, 2018, hlm. 77–92 [<https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>].
- , *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- , "Rasm Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad Ke-19 Masehi (Praktik, Ragam, Konsistensi Dan Relasi Turki Usmani)", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2025,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/90048/1/Abdul%20Hakim%20SPs.pdf>.
- Hamdiyati, Siti Raudhatul, Pramono, and Khairil Anwar, "The Paratextual Analysis of Majmu 'Al-Masa'il's Manuscript of Aceh: A Study of Philology", *Polingua (Scientific Journal of Linguistics, Literature and Language Education)*, vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 1–5.
- Ibnu 'Asyur, Muhammad Al Thahir bin 'Asyur, *Tafsīr Al Taḥrīr wa Al Tanwīr Al Juz Al Khāmis 'Asyar*, vol. 15, Tunis: Al Dar Al Tunisiyyah li Al Nasyr, 1984.
- Imdad, Muhamad Khabib, "Heterogenitas Ulumul Qur'an dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an", *Suhuf*, vol. 18, no. 1, 2025, hlm. 77–106 [<https://doi.org/10.22548/shf.v18i1.1174>].
- Jaeni, Ahmad et al., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018.
- Jazari, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad, *Al-Rauḍah Al-Nadiyyah Syarah Matn Al-Jazariyyah*, Al-Azhariyyah li At-Turaats, 2001.
- Madzkur, Zaenal Arifin, "Diskursus Ulumul-Qur'an tentang Ilmu dabth dan rasm Usmani; Kritik Atas Artikel Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi dan Indonesia", *Suhuf*, vol. 8, no. 2, 2015, hlm. 261–82 [<https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.4>].
- Maulani, Abdullah, "Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat", *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, vol. 8, 2022, hlm. 31–48 [<https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1576>].
- Mujahid, Ibnu, *Kitāb As-Sab' fi Al-Qirā'āt*, Mesir: Dar Al-Ma'arif, 1972.
- Mursyid, Achmad Yafik, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi", *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 21, no. 02, 2021, hlm. 77–95 [<https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>].
- Mustopa, Mustopa and Zainal Arifin Madzkur, "Mushaf Bahriyah", *Suhuf*, vol. 13, no. 2, 2020, hlm. 247–67 [<https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.578>].
- Nadhifah, Ayu, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Muhammad Nayazi Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul D.I Yogyakarta (Kajian

- Filologi)", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61966/1/19105030069_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Nashih, Ahmad, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik", *Nun*, vol. 3.
- Nugent, Christoper M.B., "Manuscript Culture", in *The Oxford Handbook of Classical Chinese Literature (1000 BCE-900 CE)*, Oxford University Press, 2017.
- Pertiwi, Mutiara Putri, "Identitas Fungsional Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Al-Mukarromah Sintang Kalimantan Barat: Studi Periteks", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73160/>.
- Prayitno, Edi, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I. Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)", Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 17.
- Qadduri, Ghanim, *Rasm al-Mushaf: Dirāsatun Lugawiyyatun Tārikhiyyatun*, Dar "Umar li al-Nasyr wa al-Tauzi".
- Qattan, Manna' Khalil, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.
- Ricci, Ronit, "Thresholds of Interpretation on the Threshold of Change: Paratexts in Late 19th-century Javanese Manuscripts", *Journal of Islamic Manuscripts*, vol. 3, no. 2, 2012, hlm. 185–210 [<https://doi.org/10.1163/187846412X631063>].
- Sari, Milya and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, hlm. 41–53, https://www.academia.edu/94243138/Penelitian_Kepustakaan_Library_Research_dalam_Penelitian_Pendidikan_IPA, accessed 14 Apr 2026.
- Septiyani, Siti Nur, "Kajian Parateks Manuskrip Mushaf Al-Qu'an Kode MAA.012 Koleksi Masjid Agung Surakarta Jawa Tengah", other, Salatiga: IAIN Salatiga, 2025 [<https://doi.org/10.1/SKRIPSI%2520SITI%2520NUR%2520SEPTIYANI.pdf>].
- Sholeha, Marwa Maratus, "Subjektivitas dalam Modifikasi Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kh. Ibrahim Ghazali", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54020/>.

Sholihah, Zusrul Hana, and Ahmad Saerozi, “Analisis Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an LSM MJ 004 Surat Al-Isra’ Di Perpustakaan Masjid Lasem”, *Al- Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, vol. 6, no. 1, 2025, hlm. 305–322.

Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, Beirut: Resalah Publishers, 2008.

Zaidatul Awwaliyah, Mamlu’il et al., “Historical Interpretation of Raden KH Sholeh Drajat’s Al-Qur’an Mushaf Manuscript Through The Codicological Approach”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 21, no. 1, 2023, hlm. 23–58 [<https://doi.org/10.31291/jlka.v21i1.1112>].